

**PENGARUH MODAL, TINGKAT UPAH TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA, NILAI PRODUKSI  
PADA KERAJINAN PERAK DI SUKAWATI**

**Ni Luh Devi Aprilyani<sup>1</sup>  
I G. W. Murjana Yasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email : sopiadewi06@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) pengaruh modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja; 2) pengaruh modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja terhadap nilai produksi; 3) serta pengaruh modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi melalui penyerapan tenaga kerja. Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Analisis jalur dan uji sobel adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasilnya modal dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Modal dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Penyerapan tenaga kerja merupakan variable intervening pada modal terhadap nilai produksi. Variabel penyerapan tenaga kerja bukan merupakan variable intervening pada tingkat upah terhadap nilai produksi.

**Kata kunci:** modal, tingkat upah, nilai produksi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of capital and wage rates on employment absorption; influence of capital, wage rate and employment absorption on production value; as well as the influence of capital and wage level on production value through employment. Interview method is the data collection method used. Path analysis and test sobel is a data analysis technique used. The result of capital and wage rate has a significant effect on labor absorption. Capital and employment have a significant effect on the production value. Wage rate has no effect and significant to production value. Labor absorption is an intervening variable on capital to production value. The variable of labor absorption is not an intervening variable on the wage level of the production value.*

**Keywords:** capital, wage rate, production value

## **PENDAHULUAN**

Bagi negara berkembang pembangunan ekonomi dititikberatkan pada peningkatan produksi secara kualitatif (Wahyu, 2014). Dengan demikian, pembangunan ekonomi bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan adanya alokasi input pada berbagai sektor perekonomian (Hukom, 2014). Perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah saling terkait dengan disparitas kebijakan otonomi daerah (Irawan, 2017).

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran (Ningsih, 2015). Sektor kerja dan pengangguran merupakan hal yang terkait erat dengan kemiskinan terutama bagi mereka dalam pekerjaan informal (Armida, S dan Chris Manning, 2006).

Industri adalah suatu kegiatan tertentu yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berguna bagi masyarakat (Budiartha, 2013). Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014).

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gianyar mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah dalam meningkatkan PDRB menurun. Meskipun laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gianyar dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan, namun laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gianyar tahun 2016 masih berada diatas PDRB

Provinsi Bali. Tahun 2012 hingga tahun 2013 PDRB Kabupaten Gianyar menurun sebesar 0, 26 persen. Tahun 2013 sampai tahun 2014 PDRB Kabupaten Gianyar menurun sebesar 0, 02 persen. Dari tahun 2014 sampai tahun 2015 PDRB Kabupaten Gianyar menurun sebesar 0, 46 persen. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 PDRB Kabupaten Gianyar menurun sebesar 0, 04 persen. Laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor masih berfluktuatif dari tahun 2012-2016.

**Tabel 1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB per Kabupaten Kota**  
**di Provinsi Bali 2012-2016 (%)**

No	Kabupaten/ Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jembrana	6,11	5,69	6,05	6,23	5,95
2	Tabanan	6,12	6,45	6,53	6,24	6,12
3	Badung	7,64	6,82	6,98	6,27	6,79
4	Gianyar	7,08	6,82	6,80	6,34	6,30
5	Klungkung	6,25	6,05	5,98	6,11	6,26
6	Bangli	6,20	5,94	5,83	6,22	6,23
7	Karangasem	5,93	6,16	6,01	6,00	5,92
8	Buleleng	6,78	7,15	6,96	6,12	6,01
9	Denpasar	7,51	6,96	7,00	6,21	6,50
Provinsi Bali		6,96	6,69	6,73	6,03	6,24

*Sumber: BPS Provinsi Bali, 2017*

Distribusi PDRB Kabupaten Gianyar berdasarkan harga berlaku pada tahun 2012-2016 masih didominasi oleh penyediaan akomodasi makanan minuman yaitu sebesar 24, 66 persen. Industri pengolahan pada tahun 2016 mampu menyumbang sebesar 12, 24 persen. Perkembangan industri pengolahan di Kabupaten Gianyar tidak konstan. Pada 2012 menuju 2013 menurun 0,1 persen , 2013 ke 2014 terjadi

peningkatan 0,5 persen , 2014 ke 2015 terjadi peningkatan 0,13 persen , sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 terjadi penurunan 0,5 persen.

**Tabel 2**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga**  
**Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,07	13,65	13,12	13,28	13,13
Pertambangan dan Penggalian	2,04	2,06	1,98	1,71	1,68
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>12,10</b>	<b>12,11</b>	<b>12,16</b>	<b>12,29</b>	<b>12,24</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,06	0,08	0,09	0,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,15	0,14	0,14	0,13	0,13
Konstruksi	12,72	12,53	11,65	11,45	11,30
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,56	7,50	7,53	7,49	7,57
Transportasi dan Pergudangan	0,94	0,96	0,97	0,94	0,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,09	22,22	23,85	24,25	24,66
Informasi dan Komunikasi	6,74	6,31	6,06	6,09	6,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,05	4,28	4,30	4,15	4,05
Real Estate	4,93	4,90	4,88	4,78	4,67
Jasa Perusahaan	1,09	1,09	1,09	1,13	1,18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,71	5,13	5,11	5,08	5,05
Jasa Pendidikan	2,09	2,26	2,28	2,28	2,34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,91	3,05	3,06	3,14	3,24
Jasa Lainnya	1,73	1,75	1,75	1,73	1,73
<b>PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2017

**Tabel 3**  
**Jumlah Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah Nilai Produksi**  
**Kerajinan Perak per Kecamatan di Kabupaten Gianyar**  
**Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (jam/minggu)	Jumlah Nilai Produksi (Juta Rupiah)
1	Gianyar	7	35	2.858
2	Sukawati	157	2117	1.577.778
3	Ubud	8	178	5.936
4	Tampaksiring	1	10	560
5	Tegallalang	1	31	975
Kabupaten Gianyar		174	2371	1.586.574

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, 2016*

Jumlah perusahaan perak per Kecamatan di Gianyar tahun 2016 174 unit. Dari 7 kecamatan yang dimiliki Kabupaten Gianyar hanya 5 kecamatan di Gianyar yang terdapat perusahaan kerajinan perak yaitu Gianyar, Sukawati, Ubud, Tampaksiring, dan Tegallalang. Sukawati mempunyai jumlah perusahaan terbanyak yaitu 157 unit, jumlah tenaga kerja sebanyak 2117 orang. Tenaga kerja (*employment*) dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan (Rochaida, 2014). Sukawati Gianyar merupakan pusat kerajinan perak di Bali.

Kecamatan Sukawati memiliki nilai produksi kerajinan perak tertinggi dari tahun 2012 sampai 2016 yaitu sebesar 1.577.778 juta rupiah. Namun rata-rata pertumbuhan nilai produksi kerajinan perak di Kecamatan Sukawati dari tahun 2012 sampai tahun 2016 masih berfluktuatif. Rata-rata pertumbuhan produksi

kerajinan perak di Kecamatan Sukawati dari 2012 ke 2013 terjadi kenaikan 4, 03 persen; 2013 ke 2014 terjadi penurunan 0, 67 persen karena mahalanya harga bahan baku dan jauhnya lokasi bahan baku dari lokasi produksi; 2014 ke 2015 terjadi kenaikan 1, 75 persen; dan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0, 03 persen karena meningkatnya permintaan terhadap perak Bali.

**Tabel 4**  
**Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak Berdasarkan Kecamatan di Gianyar Tahun 2012-2016**

No	Kecamatan	Jumlah/total Nilai Produksi (Juta Rupiah)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gianyar	78,5	78,6	2.780	2.783	2.858
2	Sukawati	1.500.00	1.560.582	1.550.00	1.577.17	1.577.77
		0		0	8	8
3	Ubud	4.800	4.849	5.660	5.661	5.936
4	Tampaksirin	490	500	510	550	560
	g					
5	Tegallalang	890	900	910	950	975
	Kabupaten	1.458.50	1.566.91	1.559.86	1.587.12	1.586.57
	Gianyar	0	0	0	3	4

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, 2016 (data diolah)*

Dari 12 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sukawati hanya 8 desa/kelurahan yang memiliki industri pengrajin perak yaitu Desa Celuk, Singapadu, Batubulan, Kemenuh, Sukawati, Singapadu Tengah, Batuan, dan Ketewel. Desa Celuk memiliki unit usaha paling banyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Desa Celuk memiliki jumlah usaha sebanyak 76 unit. Desa Celuk adalah desa yang fokus kerajinannya adalah industri perak, namun produksi yang dihasilkan masih rendah dibandingkan Desa Batubulan, sebab tenaga kerja

yang ada di desa Celuk kurang produktif dan professional karena banyak pengrajin perak yang ahli di bidangnya beralih profesi. Maka dari itu, upah yang diperoleh tenaga kerja bergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan. Apabila jumlah produksi tinggi, maka upah meningkat, sebaliknya apabila jumlah produksi menurun, maka upah menurun bahkan upah yang diterima tenaga kerja berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

**Tabel 5**  
**Jumlah Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (jam/minggu)	Jumlah Nilai Produksi (Juta Rupiah)
1	Gianyar	7	35	2.858
2	Sukawati	157	2117	1.577.778
3	Ubud	8	178	5.936
4	Tampaksiring	1	10	560
5	Tegallalang	1	31	975
Kabupaten Gianyar		174	2371	1.586.574

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, 2016*

Perubahan modal selama tahun 2012-2013 mengalami perkembangan negatif yaitu mengalami penurunan sebesar 6, 25 persen. Tahun 2014 persentase pertumbuhan modal sebesar 7, 02 persen. Tahun 2015 persentase pertumbuhan modal sebesar 0, 25 persen. Tahun 2016 persentase pertumbuhan modal sebesar 0, 06 persen. Jumlah modal terendah berada pada tahun 2013 berjumlah 600.000 juta rupiah, sedangkan rata-rata jumlah modal adalah 634.000 juta rupiah. Persentase pertumbuhan modal dari tahun 2015-2016 terus mengalami penurunan

mengakibatkan menurunnya pembelian bahan baku oleh perusahaan industri kerajinan perak sehingga nilai produksi berfluktuatif.

**Tabel 6**  
**Jumlah Modal dan Persentase Pertumbuhan Modal Pada Industri Kerajinan Perak di Kabupaten Gianyar Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Modal (Juta Rupiah)</b>	<b>Persentase Pertumbuhan</b>
2012	640.000	
2013	600.000	-6,25
2014	642.142	7,02
2015	643.713	0,25
2016	644.153	0,06
Total	3.170.000	1,08
Rata-rata	634.000	0,21

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, 2016 (data diolah)*

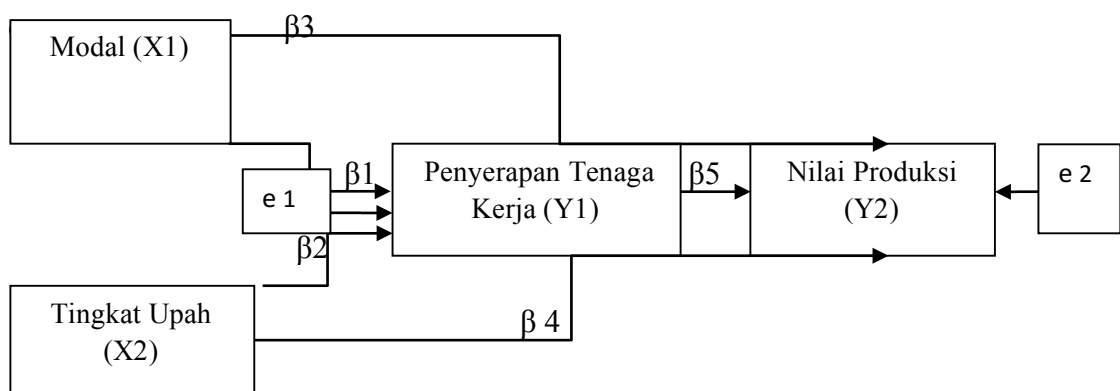
Peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”.

Data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali menunjukkan perkembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Gianyar selama 5 tahun terakhir pada tahun 2012-2016 cenderung meningkat. Salah satu jenis usaha pada sektor industri pengolahan adalah industri kerajinan perak, sektor ini tumbuh dengan cepat. Kota Gianyar memiliki andil yang besar dalam perkembangan industri kerajinan perak. Terdapat banyak industri kerajinan perak yang tersebar di berbagai daerah di Kota Gianyar. Berdasarkan data industri kerajinan perak yang diambil dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Gianyar Tahun 2017, perkembangan untuk produksi kerajinan perak secara keseluruhan selama lima tahun terakhir mengalami



fluktuasi. Terjadinya peningkatan dan penurunan sangat drastis yang dialami industri kerajinan perak beberapa tahun belakangan ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tingginya nilai bahan baku, terbatasnya modal yang dimiliki, langkanya tenaga kerja ahli, persaingan di pasar domestik dan pasar global, dimana terdapat produk yang menyerupai perak yaitu alpaka dengan harga yang sangat murah sehingga konsumen tergiur. Jika jumlah produksi terus menurun dan kondisinya tidak stabil, maka perusahaan tentu mengalami kerugian dan berdampak pada pemecatan tenaga kerja, yang nantinya akan menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, sehingga cepat atau lambat masalah tersebut akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang dikemudian hari akan menyengsarakan rakyat. Pengajuan model ini untuk menganalisis hubungan pengaruh modal /X1 dan tingkat upah /X2 terhadap nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja /Y2. Kerangka konseptual disajikan dalam Gambar 1

**Gambar 1 Model Analisis Jalur**



## METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Lokasi dalam penelitian dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, sebab selama lima tahun terakhir mengalami nilai produksi yang berfluktuatif, banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan, banyaknya pengrajin yang beralihprofesi, dan masih minimnya modal yang dimiliki oleh pengrajin perak.

Obyek penelitian ini yaitu melihat pengaruh modal /X1 dan tingkat upah /X2 terhadap penyerapan tenaga kerja /Y1 dan nilai produksi /Y2. Jadi fokus penelitian berada pada nilai produksi industri/Y2 kerajinan perak di Sukawati, Gianyar.

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu nilai produksi. Nilai produksi adalah total penjualan produk atau jumlah produksi industri kerajinan perak di Sukawati Kabupaten Gianyar yang mampu diserap oleh pasar selama satu tahun, yaitu jumlah produk yang terjual yang diukur dalam satuan juta rupiah.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu modal dan tingkat upah. Modal merupakan seluruh dana yang digunakan dalam proses produksi, yang tidak termasuk tanah dan bangunan atau biasa disebut modal kerja. Dalam penelitian ini modal kerja yang adalah modal kerja selama satu tahun yang diukur dalam satuan juta rupiah. Tingkat upah adalah semua pengeluaran, baik dalam bentuk barang maupun uang, sebagai imbalan atas jasa yang telah dilakukan oleh tenaga kerja. Dalam penelitian ini tingkat upah tenaga kerja adalah total upah

seluruh tenaga kerja dalam satu bulan dibagi jumlah seluruh tenaga kerja yang diukur dalam juta rupiah.

Variabel *intervening*/penghubung adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *intervening* yaitu penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya jam kerja yang terserap (jam/orang/minggu).

Di Kecamatan Sukawati jumlah anggota populasi industri kerajinan perak adalah 157 populasi. Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam riset ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Penghitungan

sampel dengan rumus slovin yaitu  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Keterangan :

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = nilai kritis 10% (batas ketelitian 0, 1)

Sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,1)^2}$$

$$n = 99,36$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati sejumlah 100 sampel. Pengambilan/penarikan sampel masing-masing desa di Kecamatan Sukawati ditentukan sebagai berikut.

1. Desa Batubulan	$= \frac{9}{157} \times 99 = 6$
2. Desa Celuk	$= \frac{76}{157} \times 99 = 47$
3. Desa Singapadu	$= \frac{57}{157} \times 99 = 36$
4. Desa Kemenuh	$= \frac{1}{157} \times 99 = 1$
5. Desa Sukawati	$= \frac{11}{157} \times 99 = 7$
6. Desa Singapadu Tengah	$= \frac{1}{157} \times 99 = 1$
7. Desa Batuan	$= \frac{1}{157} \times 113 = 1$
8. Desa Ketewel	$= \frac{1}{157} \times 113 = 1$
Jumlah	= 100 unit

**Tabel 7**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Pada Industri Kerajinan Perak di**  
**Kecamatan Sukawati Tahun 2016**

<b>Desa</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
Batubulan	9	6
Celuk	76	47
Singapadu	57	36
Kemenuh	1	1
Sukawati	11	7
Singapadu Tengah	1	1
Batuan	1	1
Ketewel	1	1
<b>Kecamatan Sukawati</b>	<b>157</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, data diolah*

Teknik sampel yang digunakan untuk mengambil sampel di setiap desa adalah dengan *Proportional Random Sampling* yaitu dengan teknik undian/pengambilan secara acak

Pengumpulan/pengambilan data dilakukan melalui observasi serta wawancara terstruktur melalui kuisisioner. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati obyek yang akan diteliti secara langsung. Contoh data melalui observasi yaitu laju pertumbuhan PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2012-2016 ; PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2012 - 2016 ; Jumlah Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak per Kecamatan di Gianyar Tahun 2016; Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak menurut Kecamatan

di Kabupaten Gianyar Tahun 2012-2016; dan Jumlah Produksi Kerajinan Perak menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2016.

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan kuisisioner yang berisi variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat menjawab masalah penelitian. Data yang diperoleh dengan wawancara yaitu identitas responden, jumlah/banyaknya modal, jumlah tingkat upah, tenaga kerja dan nilai produksi

Data kuantitatif Sugiyono (2010:13) menyatakan data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dan memiliki satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan yaitu data laju pertumbuhan PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2012 - 2016 ; PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 ; Jumlah Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak per Kecamatan di Gianyar Tahun 2016; Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2012-2016; dan Jumlah Produksi Kerajinan Perak menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2016.

Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata , kalimat , skema , dan gambar, tidak dapat dihitung dan tidak berupa angka melainkan berupa keterangan terkait masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010:14). Data kualitatif yang dipakai yaitu gambaran umum tentang industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, serta keterangan mengenai informasi tentang penyerapan tenaga kerja yang diperoleh dari responden.

Data primer adalah data yang didapat langsung oleh penulis, dicatat dan diamati yang hasilnya dapat langsung digunakan oleh penulis untuk menjawab

permasalahan yang terjadi (Sugiyono, 2008:14). Data primer yang didapat yaitu modal, tingkat upah, nilai produksi dan tenaga kerja.

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2008:14). Data sekunder riset ini yaitu laju pertumbuhan PDRB per kabupaten/ kota di Provinsi Bali Tahun 2012-2016; PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2012-2016; Jumlah Perusahaan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak per Kecamatan di Gianyar Tahun 2016; Jumlah Nilai Produksi Kerajinan Perak menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2012-2016; dan Jumlah Produksi Kerajinan Perak menurut Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2016.

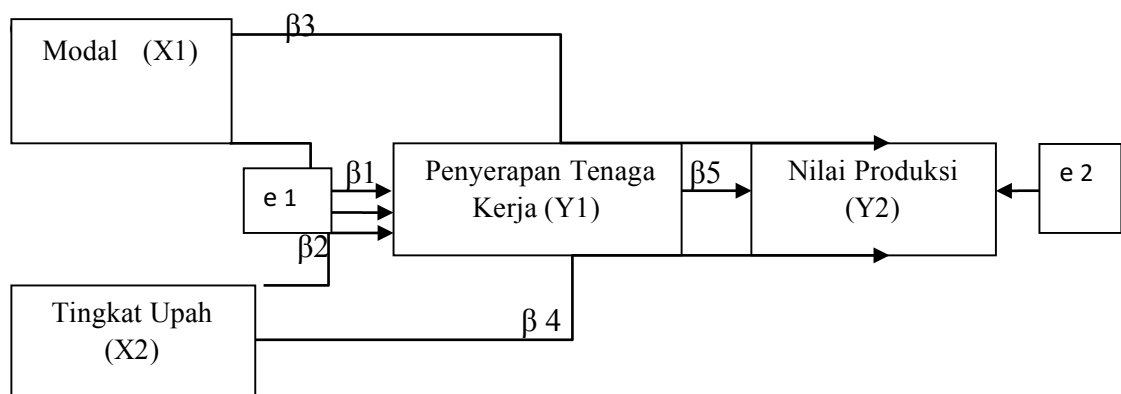
Instrumen penelitian yang dipakai dalam riset ini yaitu kuisioner sebab dalam jumlah responden sangat besar. Menurut (Sugiyono, 2013:109), instrumen dapat dikatakan valid dan reliabel dengan cara uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas bertujuan agar dapat memahami kelayakan pertanyaan dalam menjelaskan suatu variabel pada kuisioner dengan memanfaatkan program SPSS (Nugroho, 2005:67). Pada hasil output SPSS *item-Total Statisti* apabila nilai *corrected Item-Total Correlation/ (ITC) > 0,361*, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Yamin dan Kurniawan, 2009:284).

Reliabilitas merujuk pada suatu pemahaman bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul sebab alat tersebut sangat baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Reliabel berarti dapat dipercaya/diandalkan. Uji statistik

dalam program SPSS dengan teknik *statistic Croanbach* alpha instrument dikatakan reliable/dapat dipercaya dalam mengukur variabel bila nilai alpha > 0, 50.

Teknik/metode analisis data yang digunakan yaitu metode/ teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur/ *path analysis* adalah pengembangan analisis regresi linear berganda , untuk mengetahui hubungan antar variabel yang berdasarkan teori (Suyana Utama, 2013). Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening.



**Gambar 3.1 Model Analisis Jalur**

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

$Y_2$  = Nilai Produksi (Juta Rupiah/th)

$Y_1$  = Penyerapan Tenaga Kerja (jam/orang/minggu)

$X_1$  = Modal (Juta Rupiah/th)

$X_2$  = Tingkat Upah (Juta Rupiah/bln)



$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

$e_1, e_2$  = *Error*/kesalahan

$e_1$  ke Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_1$ ) merupakan variasi Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_1$ ),  $e_2$  menuju Nilai Produksi ( $Y_2$ ) menunjukkan jumlah variasi nilai produksi ( $Y_2$ ).

## **DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Gianyar memiliki letak yang strategis di bidang pariwisata yang merupakan titik pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Bali. Kecamatan Sukawati terdiri dari 12 desa yaitu, Batuan Kaler, Batuan, Batubulan, Celuk, Guwang, Kemenuh, Ketewel, Singapadu Kaler, Sinagapadu Tengah, Singapadu, dan Batubulan Kangin (Suartawan, 2016).

Pada mulanya penduduk Kecamatan Sukawati adalah petani, karena berkembangnya pariwisata dan mulai tertariknya wisatawan pada perak mengakibatkan penduduk Sukawati cenderung beralih untuk berwirausaha.

### **Karakteristik Responden**

#### **1. Umur Responden**

Jumlah responden tertinggi yaitu kelompok umur 25-30 tahun sejumlah 34 orang dengan persentase 34%. Sedangkan jumlah responden terendah yaitu kelompok umur 55 tahun ke atas sejumlah 2 orang dengan persentase 2%. Ini berarti umur responden pada usia tidak produktif umumnya tidak mampu dalam menghasilkan kerajinan secara maksimal karena faktor fisik seperti penglihatan dan keterampilan yang tidak sebaik pengrajin perak yang lebih muda.

**Tabel 8**  
**Jumlah Responden Pengusaha Kerajinan Perak di Sukawati, Gianyar**  
**Berdasarkan Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	34	34
2	31-36	10	10
3	37-42	30	30
4	43-48	11	11
5	49-54	13	13
6	≥55	2	2
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Sebagian besar pemilik usaha kerajinan perak mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA yaitu sebanyak 63 orang, SD sebanyak 2 orang, SMP 27 orang, dan Perguruan Tinggi 8 orang. Rendahnya tingkat pendidikan masih menjadi permasalahan yang ditemui pada pengusaha pengrajin perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan nilai produksi dan daya saing.

**Tabel 9**  
**Jumlah Pengusaha Kerajinan Perak di Sukawati, Gianyar Berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
----	--------------------	--------	----------------

1	Tamat SD	2	2
2	Tamat SMP	27	27
3	Tamat SMA	63	63
4	Perguruan Tinggi	8	8
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

### 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu 78 perempuan sebanyak 22 sehingga membuktikan laki-laki berperan penting dalam menjalankan usaha kerajinan perak.

**Tabel 10**  
**Jumlah Responden di Sukawati, Gianyar Berdasarkan Jenis Kelamin/gender**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	78	78
2	Perempuan	22	22
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

### 4. Modal

Sejumlah 96 responden menggunakan modal selama setahun antara 50 juta sampai 500 juta rupiah. Sedangkan tidak ada responden yang mengeluarkan modal kerja dalam satu tahun lebih dari 500 juta hingga 10.000.000.000 rupiah. Dan hanya 4 responden yang mengeluarkan modal kerja kurang dari 50 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari segi modal hanya terdapat 4 perusahaan yang termasuk dalam kriteria usaha mikro, 96 perusahaan termasuk dalam kriteria usaha

kecil, serta tidak ada perusahaan yang termasuk dalam kriteria usaha menengah dan besar. Sebagian besar sumber modal yang digunakan oleh perusahaan berasal dari modal sendiri. Perhitungan harga jual yang diberikan pada satu barang yaitu modal dikalikan dengan 1,5 (150%).

**Tabel 11**  
**Jumlah Responden di Sukawati, Gianyar Berdasarkan Modal**

No	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	≤50	4	4
2	50-500	96	96
3	≥500-10.000	-	-
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

### 5. Tingkat Upah

Berdasarkan Tabel 12 tingkat upah yang diberikan perusahaan pada tenaga kerja sejumlah 6 perusahaan yang membayar kurang dari 1,5 juta rupiah dan 46 perusahaan membayar lebih dari 1,5 juta hingga 2 juta rupiah perbulannya, jumlah ini berada di bawah UMK pada tahun 2017 sebesar 2.061.233,- rupiah. Sejumlah 48 unit usaha yang memberikan tingkat upah diatas 2 juta rupiah. Dalam Cahya Ningsih (2015) menyatakan tingkat upah dikatakan meningkat tetapi modal yang lain tidak mengalami perubahan, maka produsen mempunyai kesempatan untuk menggantikan pekerja dengan teknologi yang lebih padat modal (substitution effect).

**Tabel 12**  
**Distribusi Responden di Sukawati, Gianyar Berdasarkan Tingkat Upah**

No	Tingkat Upah (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	$\leq 1,5$	6	6
2	$\geq 1,5-2$	46	46
3	$> 2$	48	48
Jumlah		100	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2017*

## 6. Jumlah Nilai Produksi

Dari 100 responden yang diwawancarai sebanyak 86 perusahaan dengan nilai produksi 300 hingga 2.500 juta rupiah. Hanya 14 perusahaan yang memiliki nilai produksi kurang dari 300 juta rupiah serta tidak ada perusahaan yang memiliki nilai produksi lebih dari 2.500 hingga 50.000 juta rupiah. Ini berarti dari sisi nilai produksi 14 perusahaan termasuk dalam usaha mikro, 86 perusahaan termasuk dalam usaha kecil dan tidak ada perusahaan yang termasuk dalam usaha menengah dan besar. Jenis produk yang dihasilkan yaitu segala jenis perhiasan perak seperti kalung, gelang, cincin, bros, giwang, dll. Kadar perak yang digunakan sebagian besar yaitu 92,5%. Serta sebagian besar produk yang dihasilkan dipasarkan di tingkat lokal, nasional hingga internasional. Lama usaha industri kerajinan perak yang paling lama telah berdiri yaitu 28 tahun sedangkan usaha yang baru berdiri sudah berumur 3 tahun.

**Tabel 13**  
**Distribusi Responden di Sukawati, Gianyar Berdasarkan Nilai Produksi**

No	Nilai Produksi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 300	14	14
2	300-2.500	86	86
3	≥2.500-50.000	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

### 7. Tenaga Kerja

Tabel 14 menunjukkan seluruh perusahaan mempekerjakan tenaga kerja lebih dari 40 jam/minggu dengan persentase 100 persen dan tidak ada perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 40 jam/minggu sehingga tidak ada yang menganggur. Sumber tenaga kerja yang digunakan oleh industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati sebagian besar orang lokal terutama tenaga kerja keluarga.

**Tabel 14**  
**Distribusi Responden di Sukawati, Gianyar Berdasarkan Tenaga Kerja/employment**

No	Tenaga Kerja (jam/minggu)	Jumlah	Persentase (%)
----	---------------------------	--------	----------------

1	<40	0	0
2	≥40	100	100
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

$$Y_1 = 0,723 X_1 + 0,259 X_2 + 0,157$$

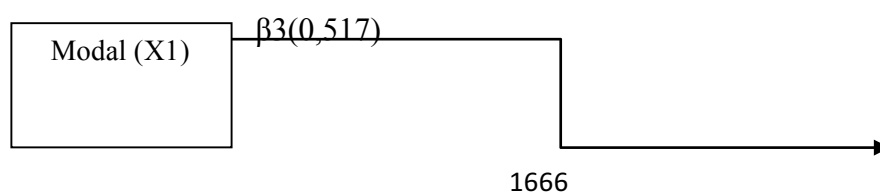
$$Y_2 = 0,517 X_1 - 0,117 X_2 + 0,557 Y_1 + 0,159$$

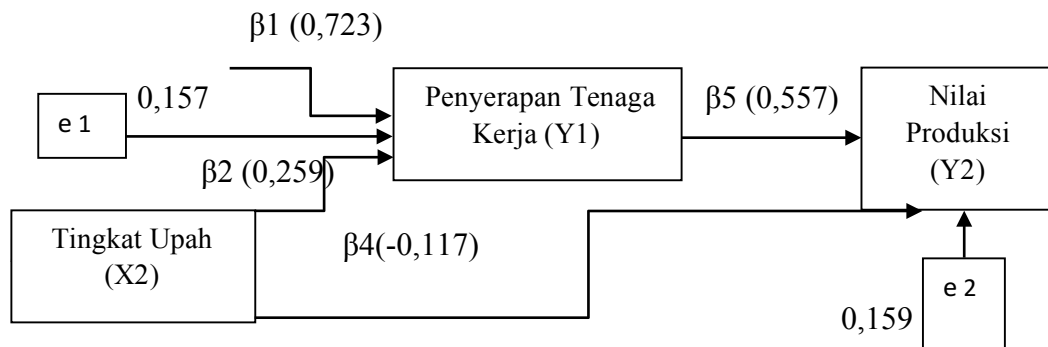
Pengaruh tidak langsung modal (X1) pada nilai produksi (Y2) melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) didapat  $\beta_1 \times \beta_5 = 0,723 \times 0,557 = 0,403$ . Angka 0,403 berarti pengaruh tidak langsung modal (X1) pada nilai produksi (Y2) secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) yaitu 40,3 persen.

Pengaruh tidak langsung tingkat upah (X2) pada nilai produksi (Y2) melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) didapat  $\beta_2 \times \beta_5 = 0,259 \times 0,557 = 0,144$ . Angka 0,144 berarti pengaruh tidak langsung tingkat upah (X2) pada nilai produksi (Y2) secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) yaitu 14,4 persen.

### Evaluasi Terhadap Validitas Model

Koefisien determinasi total 0,999 mengandung arti sebesar 99,9 persen nilai produksi (Y2) dipengaruhi oleh model yang dibentuk variabel modal (X1), tingkat upah (X2) dan penyerapan tenaga kerja (Y1), dan sisanya 0,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.





**Tabel 15**  
**Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel**

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standard Error	t hitung	P. Value	Keterangan
X1 → Y1	0,723	0,188	12,094	0,000	Sig
X1 → Y2	0,517	0,500	5,406	0,000	Sig
X2 → Y1	0,259	1,028	4,333	0,000	Sig
X2 → Y2	-0,117	1,884	-1,772	0,080	Tidak Sig
Y1 → Y2	0,557	0,170	5,425	0,000	Sig

Pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y<sub>1</sub> ditunjukkan β<sub>1</sub> sejumlah 0,723. Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y<sub>1</sub> ditunjukkan β<sub>2</sub> sejumlah 0,259. Pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y<sub>2</sub> ditunjukkan β<sub>3</sub> sejumlah 0,517. Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y<sub>2</sub> ditunjukkan β<sub>4</sub> sejumlah -0,117. Pengaruh variabel Y<sub>1</sub> terhadap variabel Y<sub>2</sub> ditunjukkan β<sub>5</sub> sejumlah 0,557.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub> mempunyai Sb 0,723 probability 0,000. Sehingga pengaruh X<sub>1</sub> pada Y<sub>1</sub> berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sama seperti Cahya Ningsih (2013) dan Ridha (2011).



Pengaruh X2 terhadap Y1 mempunyai Sb 0,259 *probability* 0,000. Sehingga pengaruh X2 terhadap Y1 berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sama seperti Dewi (2013).

Pengaruh X1 terhadap Y2 mempunyai Sb 0,517 *probability* 0,000. Sehingga pengaruh X1 terhadap Y2 berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sama seperti Arsha dan Suardikha Nata (2013).

Pengaruh tingkat upah (X2) terhadap nilai produksi (Y2) memiliki Sb -0,117 dengan probabilitas 0,080. Sehingga pengaruh X2 terhadap Y2 tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sama seperti yang dikemukakan Sutristyaningtyas dan Sadik (2013).

Pengaruh penyerapan tenaga kerja (Y1) terhadap nilai produksi (Y2) mempunyai Sb sejumlah 0,557 dan probabilitas 0,000. Sehingga pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap Y2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sama seperti Dewi (2013).

Nilai Z hitung  $2,494 > 1,96$ , artinya Y1 adalah variabel intervening pada X1 terhadap Y2 dengan kata lain X1 berpengaruh terhadap nilai produksi (Y2).

Nilai Z hitung  $0,251 < 1,96$ , artinya Y1 bukan merupakan variabel intervening pada X2 terhadap nilai produksi (Y2) dengan kata lain tingkat upah (X2) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai produksi (Y2).

**Tabel 16**  
**Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antarvariabel Penelitian**

Variabel	X1			X2		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP

Y1	0,723		0,723	0,259		0,259
Y2	0,517	0,403	0,920	-0,117	0,144	0,027

Keterangan:

PL = Pengaruh Langsung

PTL = Pengaruh Tidak Langsung

TP = Total Pengaruh

X1 = Modal

X2 = Tingkat Upah

Y1 = Penyerapan Tenaga Kerja

Y2 = Nilai Produksi

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan penelitian yang diperoleh yaitu X1 berpengaruh positif dan signifikan pada Y1, X2 juga berpengaruh positif pada Y1; Secara langsung X1 dan Y1 berpengaruh positif dan signifikan pada Y2 sedangkan X2 berpengaruh negatif pada Y2; X1 berpengaruh positif dan signifikan pada Y2 melalui Y1. X2 tidak berpengaruh signifikan pada Y2 melalui Y1. Dari output tersebut nilai absolut terbesar yaitu pengaruh langsung modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y1).

Berdasarkan permasalahan dan simpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran yaitu: Menambah modal dengan cara meminjam modal usaha pada lembaga keuangan berupa bank, LPD atau lembaga keuangan non-bank ; Memberikan pendidikan dan latihan-latihan kepada generasi muda untuk meningkatkan hasil produksi perak sehingga meningkatkan ketrampilan dan kualitas yang baik; dan

Meringankan beban pajak bahan baku yang dibeli perusahaan dengan tidak mengenakan pajak berganda pada industri kerajinan perak.

## REFERENSI

- Adrianto, Rizky. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *Skripsi* Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Agustina, IMade. 2016. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung kayu Di kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal EP UNUD*. 6(7), pp: 1302-1331.
- Ahmad, eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Altiner, Res Assist Ali. 2012. Foreign Direct Investment And Gross Domestic Product: An Application On Eco Region (1995-2011). *International journal of business and social science* 3.22.
- Andersen, Lill. and Ronald Babula. 2008. The Link Between Openness And Long-Run Economic Growth. *Journal of international commerce and economics*. pp: 31-50.
- Armida, S dan Chris Manning. 2006. Labour Market Dimensions of Povety in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 42:2, 235-261.
- Arsha, Made Risma M. dan Suardikha Natha. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus di Kota Denpasar). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), hal.393-400.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ayu Citraresmi, Luh Diah. 2010. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar. *Tesis* Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Aziz N. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*, Malang: Banyumedia Publising.

- Backe, Djaimi. 2008. Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 4(1), hal.233-266.
- Boediono. 1984. *Ekonomi Mikro*. BPFE: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Daerah Provinsi Bali 2017*. Gianyar.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Suprayetno, Agus. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2), hal.45-59.
- Budiartha, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Chen, Martha, Jennefer Sebstad, and Lesley O'Connel. 1999. Counting the Invisible Workforce: The Case Of Homebased Workers. *World Development*, 27 (23), pp: 60-610.
- Depnakertrans. 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi 3, Juni 2014.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI Press.
- Dewi, Anak Agung Yuli Harsinta. 2016. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP UNUD*, 5(10), pp:1144-1167.
- Direct, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroecken.1999. Information Technology and Innovation in Small and Medium- Sized Enterprise. *North Holland*, (60), pp: 149-166.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. 2016. *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah*. Bali
- Ehrenberg, Ronald G. 1998. *Modern Labour Economic*. Scoot and Foresman Company.
- Ernaro, Irwan. 2001. Variable modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry kecil makanan dan minuman. *Skripsi IPB*, Bogor.

- Eros, Perwita Sagi Putra. 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi Sarjana Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian.* Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Falch, Torberg. 2010. "The Elasticity of Labor Supply at the Establishment Level", *Journal of Labour Economics*, 28 (2), hal.237-266.
- Frydenberg, Stein. 2011. *Theory of Capital Structure-a Review.* Trondheim Business School- Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University College- Trondheim Business School.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Erlangga. Terjemahan Dr. Gunawan Sumodiningrat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia.* Yogyakarta: AMP YPKN.
- Henderson J.H and Quandt, R.E. 1986. *Microeconomic Theory. A Mathematical Approach.* New York: McGraw-Hill 3<sup>rd</sup> edn.
- Henry, Simamora. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis.* Jakarta: salemba Empat.
- Herlambang, et. al., 2001. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan.* Jakarta: Gramedia.
- Herman, Emilia. 2011. The Impact of Economic Growth Process On Employment In European Union Countries. *The Romanian Economic Journal*, Year XIV, No.42
- Hinelo, Raflin. 2008. *Industrial Development Potential of Hand Craft Typical Gorontalo. Economic and Management.* FIS-UNG. Vol.5, No.1 March 2008.
- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No.2.* Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

- Irawan, Andi. (2017). Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation, *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 51:1,148-149
- J.S. Alao and E.D. Kuie. 2010. Determination of Technical Efficiency and Production Function for Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State: Nigeria. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(4): pp: 24-72
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Kebijakan)*. Yogyakarta: YKPN.
- Lawal, Tolu. and Abe Oluwatoyin. 2011. National Development In Nigeria: Issues. Challenges And Prospects. *Journal Of Public Administration And Policy Research*. 3.9. pp: 237-241.
- Lestari, Ayu Wafi dan Woyanti, Nenik. 2009. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Semarang. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP*, Semarang.
- M. Dina Padilla Fernandez and Peter Leslie Nuthall. 2009. *Technical Efficiency in The Production of Sugar Cane in Central Negros Area. Philippines: An Application of Data Envelopment Analysis*. *Jurnal ISSAAS*. 15(1): pp: 77-90.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemhan: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Martono, S.U dan Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masyuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Michel Dietsch. 1993. Economies of Scale an Scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis*. 4(1): pp: 77-90
- Miller, Roger Le Roy dan Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Moisseva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Businnes*, 4(2), pp: 186-207.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nicholson, Walter. 2001. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, Cahya dan I Gst. Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajina Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. No.8 No.1*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Jogjakarta
- O'Connor, Justin. 2007. The Cultural and Creative Industries: A Review Of The Literature. *The University of Leeds*.
- Ovtchinnikov, A. V. 2010. Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274
- Perdana, Gede Herry Adie. 2016. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal EP UNUD*, 6(7), pp: 1212-1242
- Pratama, Arma. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kredit Perbankan untuk UMKM. *Studi Bank Umum di Indonesia*, 5(2), hal.23 - 41.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*. BPFE: Yogyakarta.
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis input Output). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(2), hal.137-155.
- Putra, Riky Eka. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), hal.42-58.
- Rahyuda, Ketut, I Gst. Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Rahman, Abdul and Nasr, Mohamed. 2007. Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms). *International Reviews Of Business Research Papers*, 3(1), hal.1 -20.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger. 2002. Capital, Labour, Energy and Creativity: Modelling Innovation Diffusion. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*. 13(2): pp: 415-433.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2004. Mengukur Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(2), hal.125-136.
- Ridha, Andhi Rahmat. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar. *Skripsi Universitas Hasanudin, Makassar*.
- Risma, M Arsha, Ketut Suardhika Nata. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Jam Kerja dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(8), hal.393-400.
- Rochaida, Eny dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*.
- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE UI.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Spolaore, Enrico. and Romain Wacziarg. 2013. How Deep Are The Roots Of Economi Development. *Journal Of Economic Literature* 51.2. pp: 325-369.
- Srivastava, Shalini. 2013. *Role of Emotional Intelligence in Work Performance of Artisans in the Handicraft Sector*. Sutrapat TM.



- Suartawan, I Komang. 2016. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP UNUD*, 6(9), pp: 1628-1657
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 261/M/SK/1989 tanggal 20 September 1989 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Mengenai Asal Barang Kerajinan (Kanwil Departemen Perindustrian, 1989).
- Subekti, Mohamad Agus. 2007. Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, Semarang.
- Sudarsono dkk., 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: LPFEUI.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(3).
- Sumarsono, Sonny. 2003. Upah Minimum bagi Buruh dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh. *Jurnal Analisis Sosial*, 7(1) hal.77.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Tiga*. Yogyakarta: UPP-AMP
- Squire, Phelps, Edmund, 1992. *Inflation Policy and Unemployment Theory*, New York, Norton.
- Syah, Afid Nurdian. 2014. Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe Sanam Kelurahan Purwantoro Kecamatan

- Belimbing Kota Malang). *Jurnal Ilmiah. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Akmal. 2010. Peranan Upah, Motivasi, dan Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Hipotesis Edisi Februari 2010*.
- Undang-Undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984.
- Utama, Made Suyana. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Utama, Made Suyana. 2013. *Metode Kuantitatif: Modul Pada Program Magister Ilmu Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wahyu R, Tri. 2014. Identifikasi Variabel Makro Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No.2*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Widodo, Wahyu. 2014. Agglomeration Economies, Firm-Level Efficiency, and Productivity Growth: Empirical Evidence From Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 50 (2), pp: 291-292.
- Wulandari, A.A. Ratih dan Ida Bagus Darsana. 2015. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(4): hal.564-596
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yanuwardani W, Dian dan Nenik Woyanti. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 20 No.2*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(2), hal.95-101.
- Zambrowi, M. Taufik. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel Kota Semarang), *Tesis Pascasarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro*, Semarang.

Zechner, Josef. 2006. *The Credit Rating Industry: Competition and Regulation*.  
University of Cologne - Department of Economics.